

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kemajuan persaingan bisnis di era saat ini semakin pesat dengan adanya kemunculan perusahaan kecil maupun besar telah menjadi fenomena yang biasa. Dalam hal ini pertumbuhan pasar konstruksi nasional terus meningkat dari tahun ke tahun seiring tingginya kebutuhan pembangunan infrastruktur di Tanah Air . Industri konstruksi menjadi salah satu bidang yang memiliki kontribusi penting dalam pembangunan nasional untuk melengkapi kebutuhan sarana dan prasarana. Selain itu kontribusi industri ini juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Industri yang bergerak dibidang jasa, manufaktur, maupun dagang saling bersaing untuk dapat bertahan dan berlomba dalam menampilkan nilai terbaik dari perusahaannya . Infrastruktur ini sendiri merupakan fasilitas-fasilitas fisik yang dikembangkan atau dibutuhkan oleh publik untuk memenuhi kebutuhan dalam lingkup sosial dan ekonomi. Secara teknik, infrastruktur dirancang dalam sistem sehingga memberikan pelayanan publik yang penting . Keterbatasan pengembangan ekonomi membuat kesejahteraan tidak merata, oleh karena itu pemerintah melakukan pembangunan infrastruktur secara besar-besaran yang dimulai tahun 2014 hingga tahun 2016 guna mengatasi permasalahan ketimpangan social . Namun semua perusahaan melakukan berbagai strategi agar terhindar dari kebangkrutan seperti bidang jasa, manufaktur, maupun dagang yang saling bersaing untuk dapat bertahan dan menjadi yang terbaik, hal ini mendorong masing-masing perusahaan untuk berusaha memaksimalkan nilai perusahaan yang akan menunjukkan baik atau tidaknya perusahaan tersebut di masa akan datang .

Tujuan dari perusahaan yang telah go public tidak hanya untuk mencari laba, namun juga untuk meningkatkan nilai perusahaannya. Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam melakukan kinerja suatu perusahaan dapat di nilai melalui nilai perusahaan itu sendiri, membuat kebijakan-kebijakan, menghasilkan suatu laba dan sekaligus memberikan suatu return kepada pemegang saham selaku pemberi modal . Nilai mampu memberikan

kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham naik. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi hal ini menjadi keinginan para pemilik perusahaan. Perusahaan akan dipandang baik oleh para calon investor apabila keadaan perusahaan baik nilai perusahaannya, demikian pula sebaliknya. Oleh karenanya, nilai perusahaan adalah salah satu indikator penting yang dilihat oleh para investor pada keinginannya untuk menentukan saham yang akan dibeli.

Suatu perusahaan untuk dapat memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya dapat dilakukan dengan melakukan perubahan dalam struktur modalnya yang diduga dapat menyebabkan perubahan pada nilai perusahaan. Struktur modal merupakan penggunaan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Struktur modal yang akan memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal yaitu dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan dianggap memiliki kinerja yang baik oleh investor. Hal ini akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Likuiditas sangat penting bagi suatu perusahaan karena likuiditas dapat dijadikan salah satu tolak ukur pengambilan keputusan orang-orang yang berkaitan dengan perusahaan. Dalam kondisi berbeda, adanya peningkatan likuiditas dapat dipersepsi buruk. "Jika kenaikan likuiditas tidak meningkatkan dividen melainkan menaikkan free cash flow dalam perusahaan, maka diduga biaya agency akan meningkat." (Nurhayati, 2013)

Ukuran Perusahaan merupakan suatu variable yang mempertimbangkan untuk menentukan nilai perusahaan. Suatu perusahaan dapat mencerminkan ukuran perusahaan dilihat dari total dari aset yang dimiliki.

"Semakin besar perusahaan semakin tinggi pula minat investor untuk menanamkan sahamnya dibandingkan perusahaan kecil. Karena investor menginginkan laba yang stabil biasanya perusahaan yang besar memiliki laba yang stabil dibandingkan perusahaan yang kecil." (Sulistiono, 2010)

Tabel 1. Dataa PBV, DER, CR Dan *Firmsize* Padaa Beberapaa Perusahaan Infrestruktur,Utalitas Dan Transpartasi Yeng Tardaftar Di BEI

NAMA PERUSAHAAN	TAHUN	PBV	Naik (turun)	DER	Naik (turun)	CR	Naik (turun)	SIZE	Naik (turun)
TLKM	2014	3.57		0.64		106.22		1,876,352,349	
	2015	3.35	(0,22)	0.78	0,14	135.29	29,07	1,892,853,997	16.501.648
	2016	4.23	0,88	0.7	(0,08)	11.97	(127,32)	1,900,630,390	7.776.393
	2017	3.99	(0,24)	0.77	0,07	104.82	92.85	1,910,621,905	9.982.515
CASS	2014	5.8		0.22		166.95		1,389,751,442	
	2015	4.22	(1,58)	1.29	1,07	223.48	56.53	1,406,198,541	16.447.099
	2016	2.56	(1,66)	1.07	(0,22)	223.08	(0,4)	1,431,474,223	25.275.682
	2017	2.4	(0,16)	1.39	0,32	133.18	(89,9)	1,446,106,024	14.631.801
PGAS	2014	4.24		1.1		170.62		1,816,314,388	
	2015	1.6	(2,64)	1.13	0,03	258.13	87.51	1,837,146,467	20.832.079
	2016	1.62	0,02	1.16	0,03	260.58	2.45	1,833,538,076	(3.608.381)
	2017	0.98	(0,64)	0.97	0,19	387.44	126.86	1,826,120,79	(1.650.925.997)
BALI	2014	4.77		1.2		33.4		1,360,326,738	
	2015	6.35	1,58	1.41	0,21	31.76	(1,64)	1,400,176,105	(39.849.367)
	2016	6.03	(0,32)	1.43	0,02	42.21	10.45	1,435,039,386	34.863.281
	2017	6.45	0,42	1.13	(0,3)	58.03	15.82	1,469,998,198	34.958.812
RAJA	2014	1.81		1.07		92.04		18.6925867	
	2015	0.68	(1,13)	0.80	(0,27)	219.61	127.57	18.8352314	1.426.447
	2016	0.72	(0,04)	0.19	(0,61)	145.28	(74,03)	18.7937908	(414.406)
	2017	0.97	0,25	0.57	(0,38)	228.43	80.15	18.8294589	356.681
ASSA	2014	2.22		1.99		40,11		28.5502321	
	2015	0,40	(1,82)	2,39	0,40	42.5	(2,39)	28.6933038	28,569,283
	2016	0,75	0,35	2,35	(0,04)	48,96	6,46	28.7395202	762,164
	2017	0,72	(0,03)	2,36	0,01	42,87	6,46	28.8271826	32,123,376

Sumber: www.idx.co.id

Tabel diatas merupakan data Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan pada perusahaan jasa oleh masing-masing sektor. Table diatas menunjukkan perusahaan PT. TLKM mengalami peningkatan variabel DER pada tahun 2015 sebesar 0,78 dan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 0,7 , namun PBV mengalami penurunan pada tahun 2015 sebesar 0,22 dan pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,88 . Hal tersebut juga dialami perusahaan PT.CASS mengalami peningkatan variabel DER pada tahun 2015 sebesar 1,07 namun PBV mengalami penurunan pada tahun yang sama sebesar 1,58 . Dimana dapat dilihat ketika adanya kenaikan DER tidak diikuti dengan kenaikan PBV, begitupun sebaliknya ketika adanya penurunan DER tidak diikuti dengan penurunan PBV. Hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian

terdahulu yang dikemukakan oleh Bestariningrum (2015) menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel kedua yaitu CR dapat diperhatikan pada PT. PGAS mengalami peningkatan sebesar 258,13 pada tahun 2015 namun PBV pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 2,64. Hal tersebut terjadi pada PT. BALI dimana CR justru mengalami penurunan dimana CR mengalami penurunan sebesar 31,76 dan nilai PBV mengalami peningkatan sebesar 1,58. Data yang terdapat pada tabel menunjukkan keadaan yang tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Adi Putra (2016) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pada variabel ketiga, *Ln.Total Asset* pada PT. RAJA tahun 2015 mengalami peningkatan diri tahun sebelumnya sebesar 18.69258667 dan 18.8352314 tetapi nilai PBV pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 1,13 sedangkan tahun 2017 mengalami peningkatan sebesar 0,25. Hal tersebut terjadi pada PT. ASSA dimana *Ln.Total Asset* justru mengalami peningkatan pada tahun 2015 dan nilai PBV mengalami penurunan sebesar 1,82. Data yang terdapat pada tabel menunjukkan keadaan yang tidak sesuai dengan hasil penelitian terdahulu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetia dkk. (2014) bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- b. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
- c. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
- b. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan.
- c. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak berikut ini :

- a. Aspek Teoritis
 Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pembaca sebagai sumber informasi dan bahan kajian yang bersangkutan dengan permasalahan yang diteliti serta untuk menambah referensi tentang struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan. serta dapat menjadi acuan dan pedoman untuk membandingkan teori yang diterima selama masa perkuliahan, sehingga dapat dijadikan bekal disaat berada dalam lingkungan kerja yang sesungguhnya.
- b. Manfaat Praktis
 - 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai pertimbangan dan perhitungan bagi perusahaan didalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan nilai perusahaan dimasa mendatang .
 - 2) Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi investor sebelum melakukan penanaman modal atau investasi .